

Menggunakan YouTube Sebagai Sumber Belajar Sociolinguistik Bahasa Inggris

FX. Ouda Teda Ena

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Sanata Dharma
Alamat korespondensi: PBI, Univ. Sanata Dharma, Jl. Affandi, Mrican Tromolpos 29,
Yogyakarta.
Email: ouda@usd.ac.id

ABSTRACT

Meeting the learning needs of the internet generation is challenging. One of the prominent characters of the Internet generation is their passion and eagerness to learn new things in a short span of time. They learn differently from the previous generations. This is caused by their different life experiences, especially experiences in the use of technology (Barnes, Mareteo, Ferris, 2007). Using learning technology that has become part of their daily life will cater their needs and enhance their interest in learning.

One of the technologies that have become common in students' life is the Internet. The use of the Internet has increased students' learning motivation. For the teachers, it opens up many possibilities of integration of technology in the classroom to boost students' motivation which in turns will improve their engagement. With its development, the Internet is no longer the basic archetypical media but it enables users to generate content. It has become a new learning ecology (Duffy) that allows desirable learning practices such as collaborative projects, peer assessments, and other innovative uses. One of the Internet resources that enables innovative learning activities is YouTube. YouTube is a popular video sharing website where users can upload, view, and share video clips. The features available on YouTube could support innovative teaching.

The aim of this study is to observe to what extent YouTube can be used as a medium as well as resources of learning in Sociolinguistics class. The study also examines students' perceptions of the use of YouTube an internet-based learning media.

The result of the study shows that the videos on YouTube can be classified into two categories based on their usefulness to the students of sociolinguistics class. First, the videos on YouTube that are in the form of lectures can be used as learning resources. There are many lectures series of linguistics from well-known linguists such as, Chomsky, Pinker, and Tannen on YouTube. Second, other videos on YouTube can be used as sources of learning data on dialects, accents, different sentence patterns, politeness, and so on. The study also examines students' perceptions on the use of YouTube in sociolinguistics class. Twenty six students or 92 % agree that YouTube videos increase their interests in learning sociolinguistics. In addition 96.3 % of the students state that the use of YouTube is interesting. Most of the students (88.9 %) also state that the videos from YouTube help them understand the learning materials better.

Keywords: Content based, YouTube, Sociolinguistics, Learning

1. PENDAHULUAN

Tantangan dunia pendidikan dalam memenuhi kebutuhan generasi internet cukup besar. Salah satu karakter yang penting dari generasi internet adalah kemauan mereka yang tinggi untuk belajar. Namun demikian mereka belajar secara berbeda dari generasi sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pengalaman hidup mereka yang berbeda khususnya

pengalaman dalam mempergunakan teknologi (Barnes, Mareteo, Feris, 2007). Menggunakan teknologi pembelajaran yang sudah menjadi bagian hidup pembelajar sehari-hari akan meningkatkan minat belajar mereka. Internet sendiri membuka banyak kemungkinan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran di kelas. Youtube adalah salah satu media dan sumber belajar berbasis internet yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran mata kuliah konten yang kadang dianggap sulit oleh mahasiswa karena saratnya beban bacaan.

Salah satu matakuliah yang dianggap sulit oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dan Sastra Inggris di Universitas Sanata Dharma adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik sering dipersepsikan sebagai mata kuliah yang sulit karena cakupan materi cukup luas dan bahan bacaan yang cukup sulit. Penelitian ini menelaah sejauh mana persepsi mahasiswa berubah dengan penggunaan media belajar yang tidak konvensional yang akrab dengan kehidupan keseharian mereka.

Penelitian ini berdasarkan pembelajaran matakuliah sosiolinguistik Bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Program Studi Sastra Inggris Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penelitian ini mempelajari sejauh mana Youtube bisa dipakai sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar. Video-video yang ada di Youtube bisa digolongkan menjadi dua berdasarkan kegunaannya untuk kelas sosiolinguistik. Pertama, video di Youtube yang berupa kuliah sosiolinguistik bahasa Inggris yang bisa dipakai sebagai sumber belajar. Kedua, video-video yang lain dapat dipakai sebagai sumber data pembelajaran misalnya mengenai pokok bahasan aksen, perbedaan pola kalimat, kesopanan, dan sebagainya. Selain itu, penelitian ini juga menelaah persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis internet. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan pembelajaran berbasis internet, khususnya untuk mata kuliah sosiolinguistik bahasa Inggris dan mata kuliah yang lain pada umumnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Generasi Internet

Mahasiswa atau pembelajar yang ada di universitas saat ini adalah termasuk generasi internet. Mereka adalah generasi yang lahir pada era digital sehingga mereka

mempunyai gaya belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya. Gap antar generasi pembelajar dan generasi pengajar ini sering menimbulkan kesalahpahaman. Generasi internet sering disalahpahami sebagai generasi dangkal dan cepat bosan yang malas belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa generasi internet justru mempunyai orientasi dan semangat belajar yang tinggi, hanya cara mereka memperoleh informasi saja yang berbeda (Barnes, Marateo, & Ferris, 2011).

Ciri-ciri pembelajar generasi internet di antaranya adalah independen dan otonom. Mereka adalah pencari informasi yang gigih dan secara sadar menentukan pilihan model belajar yang sesuai dengan diri mereka. Mereka juga aktif dan menginginkan model pembelajaran yang variatif dan cenderung cepat bosan dengan model pembelajaran konvensional yang sumber dan modelnya terbatas (Barnes, Marateo, & Ferris, 2011).

Melayani pembelajar dengan ciri-ciri demikian menuntut pengajar menciptakan kelas yang memenuhi tuntutan mereka. Kemajuan teknologi khususnya internet telah sejalan dengan tuntutan generasi internet ini sehingga pengintegrasian akan sesuai dengan cara belajar sehingga proses dan hasil pembelajaran akan optimal.

Video telah lama dipakai sebagai media pembelajaran. Keuntungan pembelajaran dengan video adalah menghadirkan representasi gambar dan suara dari sebuah gagasan atau peristiwa kepada pembelajar di kelas. Youtube adalah salah satu layanan berbagi video di internet yang paling populer saat ini (Snelson, 2011). YouTube bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menghadirkan representasi gambar dan suara dari berbagai gagasan atau peristiwa ke dalam kelas. Menonton video bisa menjadi cara pembelajaran yang lain selain ceramah dan membaca buku. Hal ini diharapkan bisa memenuhi harapan generasi internet yang cenderung menuntut pembelajaran yang variatif.

Mata kuliah yang kadang tidak disukai oleh generasi internet adalah mata kuliah yang sarat dengan muatan teori. Mata kuliah ini akan menjadi membosankan jika disampaikan dengan model-model pembelajaran konvensional. Salah satu mata kuliah konten di Jurusan Bahasa Inggris adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dalam konteks sosial (Trudgil, 1983; Wardhaugh, 1992; Hudson, 1985; Holmes, 2001). Mata kuliah ini pada umumnya dipersepsikan sebagai mata kuliah yang sulit oleh para mahasiswa karena bidang

cakupannya luas sehingga mahasiswa harus membaca banyak sumber belajar. Bidang kajian sosiolinguistik bahasa Inggris di jurusan Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharmapun cukup luas sehingga mahasiswa dituntut untuk membaca banyak sumber untuk memahami konsep dasarnya.

2.2. YouTube dan Pembelajaran

Internet telah mengalami perkembangan dan kemajuan sejak pertama kali diperkenalkan. Saat ini teknologi internet lazim disebut sebagai teknologi ‘web 2.0’ (Duffi). Sekarang internet tidak lagi hanya sebagai fasilitas *read only* seperti pada tahap perkembangan awalnya tetapi sudah menjadi *read write web*. Beberapa keunggulan internet saat ini adalah ber-platform jaringan di mana pemakai bisa sepenuhnya memakai berbagai aplikasi dengan internet *browser*; pengguna adalah pemilik konten dan mempunyai kontrol penuh; mendorong pemakai untuk berkreasi; interaktif dan mudah dipakai; dan mempunyai fungsi jejaring social (Duffi). Singkatnya teknologi internet saat ini berpusat pada pengguna. Kalau kita hubungkan dengan pembelajaran maka teknologi internet saat ini selaras dengan pendekatan pembelajaran *learner centered* di mana pembelajar menjadi pusat dan aktor utama kegiatan pembelajaran.

Pembelajar generasi internet dengan ciri-ciri otonom, independen, *multitask*, menyukai input yang multidimensional, dan cepat bosan karena mempunyai *attention span* yang pendek tersebut membutuhkan suasana belajar yang memfasilitasi hal-hal tersebut. Kemajuan internet yang memungkinkan kegiatan *read-write* berbasis jaringan dapat memfasilitasi kebutuhan generasi digital ini. Pengalaman hidup sehari-hari generasi internet tentu akan mempengaruhi pola berpikir dan cara berkomunikasi mereka. Sebuah penelitian di Amerika menunjukkan bahwa seorang anak yang memasuki perguruan tinggi rata-rata telah menulis 200.000 email, menonton TV selama 20.000 jam, bermain video games selama 10.000 jam, memakai telepon genggam selama 10.000 jam, tetapi hanya membaca kurang dari 5.000 jam (Bonamici dkk., 2005 dalam Barnes, K., R. Marateo, and S. Ferris. 2007.)

Salah satu situs yang bisa diberdayakan untuk memfasilitasi pembelajaran generasi digital yang membutuhkan input simultan adalah YouTube. YouTube adalah situs berbagai video yang paling populer saat ini. Tentu saja video tidak dengan

sendirinya menjadi bahan pembelajaran yang siap pakai. Perencanaan yang matang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pengintegrasian video-video yang tersedia di YouTube sebagai sarana pendukung akan mengoptimalkan capaian pembelajaran karena sesuai dengan gaya belajar dan minat generasi digital.

Menurut sebuah survey, sekitar 100.000 video ditonton setiap harinya di YouTube. Setiap 24 jam ada 65.000 video baru diunggah ke YouTube. Setiap bulannya YouTube dikunjungi oleh 20 juta penonton dengan mayoritas kisaran usia antara 12 sampai 17 tahun (Burke, Snyder, & Rager, 2009). YouTube memang bukan situs berbagi video pendidikan, namun pada perkembangannya YouTube meluncurkan layanan khusus untuk pendidikan (www.youtube.com/edu) pada tahun 2009. Layanan ini langsung mendapat sambutan positif dari pengguna. Pada tahun pertama sesudah diluncurkan lebih dari 300 kolese dan universitas bergabung dan ada lebih dari 65.000 video kuliah, kegiatan kampus, dan berita kampus.

YouTube bisa menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan generasi digital. YouTube bisa meningkatkan minat dan mendukung gaya belajar generasi digital. YouTube juga menawarkan pengalaman pembelajaran dengan teknologi yang baru yang akan berguna saat mereka lulus (Burke, Snyder, & Rager, 2009). Selain itu YouTube juga menyediakan ratusan ribu video dengan berbagai ragam topic yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas. YouTube juga akan menjadi perpustakaan video gratis yang sangat luas bagi pembelajar yang akan mendorong mereka menjadi pembelajar yang mandiri.

3. METODOLOGI

Penelitian ini berdasarkan kegiatan pembelajaran Sociolinguistik Bahasa Inggris di program studi Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma dengan memanfaatkan YouTube. Ada 27 mahasiswa semester 6 angkatan 2012 yang semuanya adalah generasi internet. Penelitian berlangsung selama 14 minggu selama masa perkuliahan pada semester gasal 2013/2014.

Pada akhir semester mahasiswa diminta mengisi kuisisioner untuk memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran dan YouTube sebagai materi pembelajaran. Ada tiga belas pertanyaan dengan lima pilihan jawaban dengan memakai skala Likert yang

meliputi “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”. Ada tiga bagian utama pada kuisioner tersebut. Ada satu pertanyaan terbuka yang memberi tempat mahasiswa untuk menyatakan pendapat mereka secara bebas tentang pengintegrasian YouTube di kelas.

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa video di YouTube bisa digolongkan menjadi dua jenis. Pertama, video-video yang berupa ceramah atau kuliah bisa digunakan sebagai sumber belajar sosiolinguistik. Selain itu video-video berbahasa Inggris yang lain seperti video wawancara bisa dipergunakan sebagai sumber data variasi bahasa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai persepsi yang positif tentang penggunaan YouTube di kelas sosiolinguistik Bahasa Inggris.

4.1. YouTube Sebagai Sumber Belajar

Kelas sosiolinguistik mempelajari salah satu cabang ilmu linguistik yang berfokus pada bahasa dalam konteks sosial (Trudgil, 1983; Wardhaugh, 1992; Hudson, 1985; Holmes, 2001). Pokok-pokok bahasan dalam sosiolinguistik antara lain adalah komunitas multibahasa; variasi bahasa dalam hubungannya dengan geografi, etnisitas, kebangsaan, usia, jenis kelamin, status sosial; perubahan bahasa; fungsi ujaran; dan berbagai aspek lain dari bahasa yang berhubungan langsung dengan faktor-faktor sosial (Holmes, 2001; Trudgil, 1983; Wardaugh, 1992).

Ada sembilan topik yang dibahas di kelas sosiolinguistik di program studi Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma. Topik-topik tersebut adalah *Language and social class*; *Language and ethnic group*; *Language and sex*; *Language and context*; *Language and social interaction*; *Language and nation*; *Language and Geography*; *Language and contact*; dan *Language and humanity*. Topik-topik bahasan ini diambil dari buku tulisan Peter Trudgil yang cetakan pertamanya terbit pada tahun 1983. Buku ini dipilih sebagai bahan acuan utama karena bahasanya yang sederhana sehingga cocok untuk mahasiswa S1.

Untuk memperkaya materi, selain dari buku-buku, video-video dari YouTube dipergunakan sebagai sumber pembelajaran dan juga sebagai sumber data. Ada tiga video

yang berupa kuliah dari ahli bahasa dari Youtube dipakai sebagai sumber belajar. Video pertama adalah kuliah dari Prof. Steven Pinker tentang linguisti dan khususnya tentang otak dan Bahasa (https://www.youtube.com/watch?v=Q-B_ONJIEcE). Video yang kedua adalah dari Prof. Deborah Tannen tentang perbedaan Bahasa yang disebabkan oleh perbedaan gender (<https://www.youtube.com/watch?v=tUxnBZxsfoU>). Video yang ketiga adalah juga dari Prof. Deborah Tannen yang berisi kuliah tentang status dan hubungan (<https://www.youtube.com/watch?v=mzQK0JigAf8>).

Beberapa video lainnya dipakai sebagai sumber data penelaahan fenomena sosiolinguistik. Video tersebut misalnya adalah video tentang perbedaan aksen Bahasa Inggris di Amerika dan di Inggris (<https://www.youtube.com/watch?v=LIZ78RwhSPc>). Video-video lain misalnya adalah wawancara para pebola Inggris yang berasal dari daerah berbeda-beda di Inggris. Semua video ini tersedia secara gratis dengan kualitas gambar dan suara yang baik.

Pada awal semester mahasiswa mendapatkan silabus lengkap dengan buku referensi wajib dan tambahan. Video dari YouTube yang ditonton di kelas disesuaikan dengan pokok bahasan yang sudah direncanakan. Mahasiswa ditugaskan membaca buku referensi wajib dan video YouTube diputar di kelas sebagai tambahan informasi, contoh kasus, dan sumber data. Video diputar dari laptop dosen dan dipancarkan dengan proyektor viewer ke layar yang tersedia di depan kelas dan suara diperdengarkan dari speaker ruang kelas.

Video yang berdurasi pendek atau di bawah 10 menit diputar langsung dan baru kemudian didiskusikan. Video yang berdurasi panjang dibagi menjadi beberapa tayangan dan diselingi dengan diskusi.

4.2. Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Youtube sebagai Sumber Belajar

Survei untuk mengetahui persepsi mahasiswa dilakukan pada akhir semester. Ada tiga belas pertanyaan dengan lima pilihan jawaban dengan memakai skala Likert yang meliputi “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”. Tiga belas pertanyaan tersebut terbagi menjadi tiga bagian utama. Selain pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan ada satu pertanyaan terbuka yang memberi tempat

mahasiswa untuk menyatakan pendapat mereka tentang pengintegrasian YouTube di kelas.

Bagian pertama meliputi tiga pertanyaan yang mencakup sejauh mana persepsi mahasiswa tentang pemakaian YouTube di kelas. Secara umum mahasiswa mempunyai persepsi yang positif tentang pemakaian YouTube di kelas. Dua puluh mahasiswa atau 74% menyatakan setuju dan enam mahasiswa atau 22,2% menyatakan sangat setuju bahwa video YouTube meningkatkan minat mereka pada pembelajaran sosiolinguistik. Selain itu 96,3% mahasiswa menyatakan bahwa pemakaian YouTube menarik. Sebagian besar mahasiswa, yaitu 88,9% juga menyatakan bahwa video dari Youtube membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Bagian kedua terdiri dari delapan pertanyaan tentang video yang dipakai di kelas. Bagian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pertanyaan yang menyangkut video yang berisi kuliah dari ahli tentang topik tertentu dan pertanyaan tentang video-video yang merupakan contoh atau sumber data untuk telaah sosiolinguistik. Secara umum persepsi mahasiswa (88,8%) adalah positif terhadap video-video yang berisi kuliah tentang topik tertentu. Kebanyakan mahasiswa (85,2%) juga mempunyai persepsi yang positif tentang video-video yang dipakai sebagai contoh atau sumber data telaah sosiolinguistik.

Bagian ketiga meliputi dua pertanyaan tentang kemandirian belajar mereka di luar kelas. Mahasiswa yang selalu menonton video yang ditugaskan hanya 11,1%. Sepuluh orang mahasiswa (37%) menyatakan sering menonton video yang ditugaskan dan dua belas mahasiswa (44,4%) kadang-kadang menonton dan dua mahasiswa (7,4%) jarang menonton video yang ditugaskan. Ada dua orang mahasiswa (7,4%) yang tidak pernah menonton lagi video yang sudah ditonton di kelas. Namun ada dua orang mahasiswa (7,4%) yang selalu menonton lagi di luar kelas. Sebagian besar mahasiswa (51,8%) kadang-kadang menonton lagi video yang sudah dibahas di kelas.

Ada 27 mahasiswa yang mengisi kuisioner tetapi hanya ada 26 orang yang menyatakan pendapat mereka tentang pengintegrasian video YouTube di kelas sosiolinguistik. Semua mahasiswa mempunyai persepsi yang positif tentang pemakaian YouTube. Ungkapan yang paling banyak muncul adalah kata “menarik”. Beberapa mahasiswa mengungkapkan persepsi mereka bahwa video dari internet bisa mengatasi rasa bosan. Selain itu mereka juga menyatakan bahwa pemakaian video dari YouTube

telah meningkatkan minat belajar mereka. Mahasiswa juga menyatakan bahwa penggunaan video dari Youtube lebih menarik daripada hanya membaca sumber belajar dari buku atau mendengarkan ceramah saja. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan pentingnya memilih video yang mempunyai kualitas suara dan gambar yang bagus.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan nyata terhadap para pengajar di kelas, khususnya pengajar kelas linguistik yang berminat untuk mengintegrasikan internet sebagai sarana dan sumber pembelajaran. Pemakaian YouTube di kelas sosiolinguistik ini sangat membantu pengayaan materi bagi pembelajar. Input yang tidak hanya berasal dari buku membantu generasi internet yang terbiasa dengan berbagai sumber informasi digital memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran tentang cara mengintegrasikan teknologi khususnya video yang berbasis internet di kelas pembelajaran mata kuliah teori yang sering dipersepsikan sebagai mata kuliah sulit oleh mahasiswa. Persepsi mahasiswa terhadap pengintegrasian teknologi di kelas, khususnya teknologi video yang berbasis internet adalah positif. Pengintegrasian YouTube di kelas sosiolinguistik Bahasa Inggris berhasil menambah minat dan ketertarikan mahasiswa sehingga mata kuliah ini tidak lagi dianggap sebagai mata kuliah yang sulit dan membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnes, K., R. Marateo, and S. Ferris. 2007. Teaching and learning with the net generation. *Innovate* 3 (4).
<http://www.innovateonline.info/index.php?view=article&id=382> (accessed April 24, 2015).
- Bonk, C. J. 2008. *YouTube anchors and enders: The use of shared online video content as a macrocontext for learning*. Paper presented at the American Educational Research Association (AERA) 2008 Annual Meeting, New York, NY.
- Burke, S.C., Snyder, S., Rager, R.C. 2009. An Assessment of Faculty Usage of YouTube as a Teaching Resource. *The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice*. Vol. 7 No. 1, available online at <http://ijahsp.nova.edu>

- Cochrane, T.D. 2010. Exploring mobile learning success factor. *ALT-J, Research in Learning Technology*. Vol. 18, No. 2, July 2010, 133–148, available online at <http://www.informaworld.com>
- Duffy, P. “Engaging the YouTube Google-Eyed Generation: Strategies for Using Web 2.0 in Teaching and Learning.” *The Electronic Journal of e-Learning* Volume 6 Issue 2, pp 119 - 130, available online at www.ejel.org
- Fromkin, V. and R. Rodman. 1988. *An Introduction to Language*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, Inc.
- Holmes, J. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics*. 2nd ed. London: Longman.
- Moran, M., Seaman, J., and Tinti-Kane, H. 2011. *Teaching, Learning, and Sharing: How Today’s Higher Education Faculty Use Social Media*. Boston: Pearson Learning Solutions.
- O’grady, W., M, Dobrovolsky, F. Katamba. 1996. *Contemporary Linguistics: An Introduction*. London: Longman.
- Radford, A., M. Atkinson, D. Britain, H. Clahsen, A. Spencer. 1999. *Linguistics: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Segal, B. (1995). A short history of Internet protocols at CERN. *Professional webpage*. April. <http://ben.home.cern.ch/ben/TCPHIST.html>.
- Sherer, P. & Shea, T. 2011. Using Online Video to Support Student Learning and Engagement. *COLLEGE TEACHING*, 59: 56–59.
- Snelson, C. 2011. YouTube across the Disciplines: A Review of Literature. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching* Vol. 7, No. 1, March 2011
- Trudgill, P. 2000. *Sociolinguistics: An introduction to language and society*. London: Penguin Books Ltd.
- Wardhaugh, R. 2002. *An Introduction to Sociolinguistics*. Malden, Massachusetts: Blackwell Publishers Inc.